



Judul : Persiapan PON dan Peparnas 2020 berlanjut
Tanggal : Jumat, 24 April 2020
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 13

14 | Olahraga kompas, Jumat 24 April 2020, hal.13

Persiapan PON dan Peparnas 2020 Berlanjut

Meskipun ditunda ke tahun 2021, pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga memastikan persiapan Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpiade Nasional di Papua tetap berlanjut.

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah akhirnya memutuskan menunda pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) 2020 di Papua hingga Oktober 2021. Meskipun ditunda, Kementerian Pemuda dan Olahraga memastikan persiapan PON dan Peparnas tetap berlanjut. Hal itu untuk mengantisipasi infrastruktur yang telah dibangun terbengkalai kalau proyek dihentikan.

Keputusan ini diambil dalam rapat terbatas (ratas) tertutup yang dipimpin Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin secara virtual, Kamis (23/4/2020). Hadir dalam ratas ini, antara lain, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, serta Wakil Gubernur Papua Klemen Tinal.

Seusai ratas, Menpora Zainudin Amali menyampaikan beberapa pertimbangan untuk menunda PON dan Peparnas, di antaranya penyelesaian pekerjaan fisik arena yang tertunda karena wabah Covid-19. Pengadaan peralatan olahraga untuk bertanding juga terhambat.

Zainudin menuturkan, walaupun ditunda, Kemenpora tetap meminta segala persiapan PON 2020 yang tetap bisa dikerjakan harus terus dilanjutkan, tetapi tetap menyesuaikan

kondisi yang ada.

Menurut Sekretaris Kemenpora Gatot S Dewa Broto, Kemenpora menyiapkan anggaran Rp 288 miliar untuk pelaksanaan dan Rp 191 miliar untuk pengadaan peralatan PON Papua, serta Rp 40 miliar untuk pelaksanaan Peparnas 2020. Namun, semua anggaran itu akan dialihfungsikan untuk penanganan Covid-19.

"Itu sudah menjadi kewajiban. Kalau kami tidak gunakan sekarang, itu menjadi beban sisa anggaran dan berpotensi jadi temuan BPK. Apalagi negara juga lagi butuh dana itu untuk penanganan kondisi darurat. Namun, tahun depan, kami berharap anggaran itu bisa dianggarkan kembali (diganti) oleh Kementerian Keuangan minimal dengan nilai yang sama," ujarnya.

Pembangunan berlanjut

Gatot menambahkan, hal itu bukan berarti akan menghentikan segala persiapan PON. Ia memastikan, persiapan yang masih bisa dikerjakan akan terus dilanjutkan, seperti penyediaan dokumen pengadaan peralatan sehingga bisa langsung diadakan sejak awal 2021.

"Walau ada di ranah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, kami juga berharap persiapan infrastruktur PON 2020 terus berlanjut. Kalau berhenti, itu bisa ber-

dampak besar terhadap keberlanjutan pembangunan," katanya.

Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana Pendukung Infrastruktur PON Papua dari Kementerian PUPR Iwan Suprianto mengutarakan, pihaknya tetap melanjutkan proyek pembangunan di bawah naungan APBN.

Apalagi mereka terikat dengan kontrak kerja dan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2017 tentang Dukungan Penyelenggaraan PON dan Peparnas 2020. Mereka juga terikat Inpres No 1/2020 tentang Percepatan Dukungan Penyelenggaraan PON dan Peparnas 2020.

"Jadi, kami tetap bekerja dan mencapai target penyelesaian yang ada, yakni target semua infrastruktur di bawah APBN rampung pada Juli. Anggaran Kementerian PUPR untuk persiapan PON Papua tidak dipotong ataupun dialihkan untuk Covid-19," katanya.

Iwan mengatakan, wabah Covid-19 menyebabkan pekerja yang semula bekerja tiga giliran dalam 24 jam menjadi hanya separuh. Saat ini semua material utama sudah tiba di Papua, hanya 15 persen material tambahan yang belum datang.

Wakil Gubernur Papua Klemen Tinal mengatakan, keputusan Presiden Jokowi menunda PON di Papua berdampak positif bagi penyelenggara. "De-

ngan adanya penundaan, memberikan waktu yang cukup bagi kami untuk mempersiapkan arena, atlet, hingga panitia PON," kata Klemen.

Kebutuhan anggaran yang disiapkan untuk pembangunan arena PON dan persiapan atlet serta panitia tahun 2019 sebesar Rp 4 triliun. Anggaran APBN yang diusulkan dalam APBD perubahan Pemerintah Provinsi Papua tahun ini sebesar Rp 2 triliun. "Kami telah menyiapkan anggaran khusus untuk penanganan Covid-19. Sementara untuk pelaksanaan PON bisa menggunakan APBD tahun depan," ujar Klemen.

Ketua Harian Panitia Besar PON XX Papua Yunus Wonda mengatakan, penundaan PON sangat membantu pihaknya sebagai penyelenggara. Sebab, panitia masih terkendala dalam mendatangkan alat. "Penundaan memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri sebagai tuan rumah yang baik," katanya.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Olahraga dan Pemuda Papua Alex Kapisa mengatakan, pelaksanaan pembangunan dan rehabilitasi II arena PON yang bersumber dari APBD Papua tetap berjalan sesuai kontrak. "Penundaan PON tak menghambat pembangunan dan rehabilitasi arena PON. Kami tetap menargetkan kedua kegiatan ini tuntas pada Juni nanti," ujarnya. (NIN/DRI/FLO)